

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

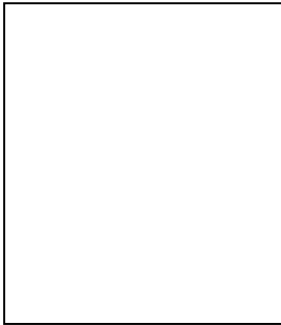
NINING

NIM . 2014.3.2.00172

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

RIWAYAT HIDUP



NINING, dilahirkan di kota Cirebon tempatnya di Dusun Mekarsicalung Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon pada tanggal 09 September 1987. Anak ke enam dari enam bersaudara, dari pasangan Karim dan Siti'ah.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Karyamulya II lulus tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SMP yaitu Paket B di PKBM Kayuwalang lulus tahun 2009 dan Melanjtkan sekolah tingkat SMA yaitu Paket C di PKBM Katuwalang lulus tahun 2012.

Pada Tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan Stara Satu (S1) di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Peneliti mulai mengajar pada Tahun 2014 di TKII Al Maslichah Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon sampai sekarang.

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI TKII AL
MASLICHHA KELURAHAN ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI
KOTA CIREBON

Oleh :

NINING

NIM. 2014.3.2.00172

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ibnu Farhan, M. Hum

NIDN. 2105018904

Erik, M.Pd.I

NIDN. 2116058301

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nining Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00172, berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Sentra Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B Di TkII Al Maslichah Kelurahan Agrasanya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.” Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ibnu Farhan, M. Hum

NIDN. 2105018904

Erik, M.Pd.I

NIDN. 2116058301

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Sentra Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B Di TKII Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.”** Beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, November 2018

Yang membuat pernyataan

NINING

NIM. 2014.3.2.00172

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Aalamiin, penyusun pajatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "Efektivitas Model Pembelajaran Sentra Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B Di TkII Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon." Dalam rangka menyelesaikan studi Strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penyusun sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ketua dan sekretaris Prodi PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Dosen- dosen fakultas Tarbiyah prodi PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
6. Ibnu Farhan, M. Hum dan Erik, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini.
7. Kepala TKII AL Maslichah
8. Anak-anak TKII AL Maslichah
9. Orang tua dan mertua yang selalu mendo'akan kebaikan.
10. Ahmad Mistari R. S.Pd.I suami tercinta yang selalu support.

11. Buah hatiku Muhammad Fathur Rohman dan Muhammad Adib Alhanan yang selalu jadi penyemangatku untuk jadi lebih baik.
12. Semua saudara dan sahabatku yang telah memberikan motivasi dan do'a untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga semua kebaikan yang telah diberikan semua pihak pada penyusun mendapat limpahan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Jazakumullah khoiron jaza. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, November 2018

Penyusun

ABSTRAK

NINING. NIM . 2014.3.2.00172 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI TKII AL MASLICHA KELURAHAN AGRASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTIKOTA CIREBON.

Skripsi ini membahas Efektivitas model pembelajaran sentra terhadap peningkatan kemandirian anak kelompok B di TKII Al Maslichha Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Kajiannya dilatarbelakangi oleh Kesadaran akan pentingnya mendidik anak untuk dapat mandiri, bisa bersosialisasi dan memperoleh berbagai ketrampilan yang mendukung anak mampu melakukan kebutuhannya sendiri, yang diberikan secara terpadu dan harmonis yang selaras dengan perkembangan anak didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran sentra dalam meningkatkan kemandirian anak kelompok B TKII Al Maslichha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Desain penelitian eksperimen yang gunakan dalam penelitian ini adalah *One – Group Pretest – Posttest Design* yaitu penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan *pretes* sebelum diberi perlakuan sehingga diperoleh data yang lebih akurat karena bisa membandingkan data keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Tingkat Kemandirian anak sebelum menggunakan model pembelajaran sentra hanya 38,00%. Tingkat Kemandirian anak sesudah menggunakan model pembelajaran sentra 94,42%. Ini berarti tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra terjadi peningkatan sebesar 56,42 dan dari nilai t yang didapatkan bahwa Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 , yang artinya terdapat **perbedaan yang signifikan** dari tingkat kemandirian anak kelompok B di B di TKII Al Maslichha Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra.

Penerapan model pembelajaran sentra diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi anak-anak di TKII Al Maslichha. Penerapan model pembelajaran sentra diharapkan anak akan mampu melakukan kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orang tua atau guru.

Kata kunci: Model Pembelajaran Sentra, Kemandirian Anak.

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pematasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	42

D. Hipotesis Penelitian.....	44
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Hipotesis Statistik.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis	64
C. Analisis Statistik Inferensial	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
E. Keterbatasan Penelitian....	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan.....	77
B. Saran... ..	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIR

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini	34
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir..	43
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Data Peserta didik Kelompok B.....	48
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian.....	50
Tabel 3.4 Data Kemandirian Sebelum Model Pembelajaran Sentra (X1/X2)..	52
Tabel 3.5 Tabel Menafsirkan P...	53
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemandirian.....	53
Tabel 3.7 Tabel Penolong Penilaian Kemandirian.....	54
Tabel 3.8 Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	57
Tabel 3.9 Tabel Penolong..	57
Tabel 4.1 Data Hasil Tes Kemandirian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Sentra.....	61
Tabel 4.2 Tabel Skala Persentase.....	62
Tabel 4.3 Data Hasil Tes Kemandirian Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Sentra	63
Tabel 4.4 Tabel Penolong Kemandirian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Sentra	64
Tabel 4.5 Tabel Liliefors untuk Uji Normalitas Data Pretest	65

Tabel 4.6 Tabel Penolong Kemandirian Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Sentra.....	67
Tabel 4.7 Liliefors untuk Uji Normalitas Data Posttest ..	68
Tabel 4.8 Tabel Tabulasi Data Hasil Penelitian ..	71
Tabel 4.9 Tabel Penolong ..	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, dimana pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hampir 80% kecerdasan anak mulai terbentuk, tahap awal pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai pada masa prenatal. Sel-sel tubuh anak berkembang amat cepat, tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk perkembangan sel-sel otak. Setelah lahir terjadi proses mielinasi dari sel-sel syaraf dan pembentukan hubungan antara sel syaraf, hal ini amat penting dalam pembentukan kecerdasan.¹

Untuk mengembangkan potensi tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi Seimbang, kesehatan, perlindungan, asuhan penuh kasih sayang dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai yang akan dikembangkan, tahap perkembangan dan potensi masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan tersebut dapat dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, konsisten, dan tuntas. Di dalam Al Qur'an dijelaskan dalam surat An – Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

¹Universitas Negeri Semarang, *Modul PLPG-PAUD 2013*, (Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 46.

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An – Nisa : 9)²

Tujuan pendidikan anak dalam Islam menurut Yusuf Muhammad Al Hasan.³

“Nyatalah bahwa pendidikan individu dalam Islam mempunyai satu tujuan yang jelas dan tertentu, yaitu: menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah Subhanahu Wata’ala. Dan tak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama Islam tidak membatasi pengertian ibadah pada sholat, shaum dan haji; tetapi setiap karya yang dilakukan seseorang muslim dengan niat untuk Allah semata merupakan ibadah.”

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal non formal dan informal.⁴

Dengan adanya PAUD, semua pihak merasa senang karena sudah banyak terbantu dalam pendidikan putra - putrinya baik dari pihak orang tua sebagai walinya, pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Maka PAUD mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan

² Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta : Khazanah Mimbar Plus, 2011), h 78.

³ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 10.

⁴ Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini.

manusia. Hal ini menjadi penting karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, yang meliputi seluruh aspek psikologis, sosiologis, dan filosofis. Pada fase perkembangan ini anak memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, matematika, ketrampilan berfikir dan pembentukan stabilitas emosional. Namun selama ini perkembangan kecerdasan anak hanya dipandang dari kecerdasan intelektualnya saja, padahal seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan para peneliti kecerdasan memunculkan teori baru tentang multiple intelligence. Teori tersebut menjadi dasar bagi beragamnya metode pembelajaran baik formal maupun nonformal.

Pada dasarnya metode pembelajaran baik formal maupun nonformal mengacu pada bagaimana anak dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Tugas pendidik dan orang tua adalah memfasilitasi pengetahuan yang sudah ada dalam diri anak agar tereksplorasi secara alamiah.

Orang Tua merupakan guru yang utama dalam proses pendidikan, mengarahkan, membimbing adalah pekerjaan yang sangat sulit dilakukan. Selain itu memberikan teladan dan contoh merupakan sarana yang efektif dalam pendidikan. Sesuai apa yang dikatakan Zakiah Darajat menyatakan bahwa :

“Pendidikan agama hendaknya diberikan para pendidik yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap tingkah laku gerak-gerik cara berpakaian dan cara menghadapi persoalan dalam pribadinya, atau dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi pendidik. Dengan demikian pendidikan agama dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadi yang akan menjadi kendali dalam hidupnya”.⁵

⁵ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 107.

Setiap orang tua, menginginkan anaknya hidup bahagia di dunia dan akhirat, berbagai usaha dan pengorbanan yang dilakukan agar terwujudnya cita-cita tersebut. Apa yang dilakukan orang tua dan guru adalah dalam rangka merefleksikan keteladanan yang dibawa Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan yang utama dan terbesar di sepanjang jaman. Nabi Muhammad SAW tidak hanya seorang Nabi, tapi juga disebut seorang pendidik, orang yang memberi petunjuk dengan tingkah lakunya, sebelum dengan kata-katanya dengan baik, hal tersebut terdapat dalam firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah”. (Q. S. AL-Ahzab: 21)⁶

Dunia anak adalah dunia bermain namun bermain bukan hanya sekedar memberikan kesenangan, akan tetapi juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak. Melalui kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi penginderaannya, menjelajahi dunia sekitarnya dan mengenali lingkungan tempat anak tinggal termasuk mengenali dirinya sendiri, dalam bahasa sederhana, bermain merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan potensi dan multiple intelligence anak karena melalui kegiatan bermain anak akan lebih mudah menyerap informasi dan pengalaman.

⁶ Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta : Khazanah Mimbar Plus, 2011), h 420.

Bermain juga merupakan suatu solusi dalam rangka meningkatkan kemandirian anak, dimana kemandirian ini sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatunya sendiri, tanpa harus bergantung pada orang lain. Sesungguhnya kemandirian itu tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fisik, seperti memakai baju atau sepatu sendiri, ataupun makan sendiri. Kemandirian juga bersifat psikologis, seperti mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta sikap-sikap yang lainnya.

Kemandirian erat kaitannya dengan pola kedekatan antara orang tua dengan anak. Kemandirian juga berkaitan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian anak, adalah pola asuh yang demokratis. Melalui pola asuh ini, anak memiliki kesempatan secara aman untuk menampilkan segala sesuatu yang dirasa dan dipikirkannya.⁷

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi kemandirian remaja ataupun orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian dan belajar moral.

⁷ Kasina dan hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 269.

Anak yang belum mandiri, perlu dibantu dalam hal melepas dan memakai sepatu, memakai dan melepas kaos kaki, mengancingkan baju, menarik resleting, mencuci tangan, toilet training, menggosok gigi, melakukan aktifitas makan dan minum sendiri, membuka dan memakai baju atau celana, membereskan kembali puzzle atau mainan yang telah dipakainya ke dalam tempatnya dan hal lainnya. Dalam hal ini diperlukan latihan sehingga anak mampu mandiri agar tidak mengalami kendala pada perkembangan selanjutnya.

Untuk memfasilitasi anak agar memiliki kesempatan bermain yang cukup, pendidikan anak usia dini salah satunya dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran sentra yang diadopsi dari metode *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT). Dalam metode ini, pembelajaran dibagi dalam bentuk sentra. Diantara sentra-sentranya adalah sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtak (keimanan dan ketakwaan) sentra main peran besar dan sentra main peran kecil. Sentra-sentra tersebut merupakan sarana bagi anak-anak guna mengoptimalkan semua kemampuannya.

Model pembelajaran Sentra ini memiliki beberapa ciri tertentu yaitu: pembelajarannya berpusat pada anak, pembelajaran dengan metode bermain, menempatkan setting lingkungan Main sebagai pijakan awal yang penting, memberi dukungan yang penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri, peran guru sebagai fasilitator, motifator, dan

evaluator, kegiatan anak berpusat pada sentra-sentra main, terdapat empat pijakan-pijakan. Sebelum dan sesudah main dilakukan dalam posisi duduk melingkar.⁸

Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan disemua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*) yang kesemuannya menuju kepada tujuan pembelajaran. Sentra sendiri bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dan pengetahuan yang masuk ke otak anak. Jika informasi dan pengetahuan diterima anak secara rapih dan teratur, maka akan terasa manfaatnya dikemudian hari. Manfaat tersebut akan dirasakan tidak hanya ketika anak menyelesaikan ujian disekolah, tetapi juga ketika anak menghadapi persoalan dalam hidupnya, dapat menyelesaikannya sendiri dengan kata lain, dengan sentra anak belajar sistematika berfikir sejak dini.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini saat ini semakin marak dimana-mana selain masyarakat luas, pemerintah pun tampaknya cukup memberikan perhatian yang serius, dalam hal ini PAUD merupakan awal pengenalan dengan situasi lingkungan yang ada di masyarakat umum di luar keluarga. PAUD merupakan suatu lembaga yang di samping memberikan kesempatan bermain sambil belajar dan sekaligus mendidik anak untuk mandiri, bisa bersosialisasi dan memperoleh berbagai ketrampilan anak, yang diberikan secara terpadu dan harmonis yang selaras dengan perkembangan anak didik.

Latar belakang yang dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas model pembelajaran sentra terhadap

⁸ Martuti A, *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), h.78.

peningkatan kemandirian anak kelompok B di TKII Al Maslichah kelurahan Agrasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TKII Al Maslichah kelurahan Agrasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Rendahnya tingkat emosional anak, contohnya ada beberapa anak yang merasa takut, cemas ketika diantar ke sekolah kemudian orang tuanya pulang.
2. Tingginya tingkat agresifitas anak
3. Rendahnya tingkat kemandirian anak.
4. Rendahnya kedisiplinan anak
5. Rendahnya semangat belajar anak
6. Kurangnya konsentrasi anak dalam belajar
7. Kurangnya kerjasama orang tua dalam menunjang kegiatan belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada sentra bahan alam
2. Aspek yang dikaji yaitu tingkat kemandirian anak kelompok B TKII Al Maslichah kelurahan Agrasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon

3. Subyek penelitiannya ialah anak kelompok B di TKII Al Maslichha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon
4. Lokasi penelitian ini dilakukan di TKII Al Maslichha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat disampaikan bahwa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa tinggi tingkat kemandirian anak kelompok B TKII Al Maslichha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sebelum dilaksanakan model pembelajaran sentra?
2. Seberapa tinggi tingkat kemandirian anak kelompok B TKII Al Maslichha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sesudah dilaksanakan model pembelajaran sentra?
3. Seberapa besar perbedaan tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra pada anak kelompok B TKII Al Maslichha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kemandirian anak kelompok B TKII Al Maslichha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sebelum dilaksanakan model pembelajaran sentra?

2. Untuk mengetahui kemandirian anak kelompok B TKII Al Maslichah kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sesudah dilaksanakan model pembelajaran sentra?
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra pada anak kelompok B TKII Al Maslichah kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon?

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini sehingga semakin berkembang dengan baik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah bisa menerapkan model pembelajaran yang sama untuk meningkatkan hasil dari kegiatan stimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak dengan diperolehnya hasil keterkaitan antara model pembelajaran sentra dengan kemandirian anak, sehingga perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik, dan output atau lulusan dari lembaga pun bisa lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan anak disekolah, menerapkan model yang sama dengan yang peneliti lakukan.

c. Bagi Orangtua

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam kegiatan stimulasi anak baik dirumah ataupun kerjasama dengan guru disekolah. Sehingga tidak ada lagi penerapan metode/teknik yang salah dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga terjadi kesalahan stimulasi perkembangan anak yang akan berdampak bagi tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikologis.

d. Bagi Institut Bunga Bangsa Cirebon

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi data awal untuk meneliti lebih lanjut pengaruh yang lebih luas dari model pembelajaran sentra bagi perkembangan anak usia dini yang tidak terbatas pada aspek perkembangan sosial emosional saja tetapi juga terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, sehingga kampus mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan generasi cerdas dan berkualitas di masa yang akan datang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian dan Prosedur Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.⁹

Model pembelajaran sentra merupakan pengembangan dari metode *Montessory*, *High Scope* dan *Reggio Emilio*, yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (sembilan kecerdasan jamak).¹⁰

Model pembelajaran sentra dianggap paling ideal diterapkan di Tanah Air, selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. Model pembelajaran sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain yang terarah. Setting

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006), h.2-3.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan "Beyond Centres and Circles Time"*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006), h.10.

pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. Jelas berbeda dengan pembelajaran masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru, atau menghafal.¹¹

Istilah sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu, main sensori motor atau main fungsional, Main peran, dan main pembangunan.¹²

Penataan ruangan pada kegiatan pembelajaran berbasis sentra dengan bermacam-macam media, poster, display, serta kebebasan memilih kegiatan pada sentra-sentra yang disediakan. Penggunaan sentra kegiatan ini sesuai dengan perkembangan anak yaitu:

- 1) Pembagian ruangan yang dirancang agar anak dapat menikmati saat kegiatan tenang, istirahat, berguling-guling dan merangkak,
- 2) Desain ruangan dengan berbagai gambar yang dipasang setinggi tubuh anak,
- 3) Setiap area kegiatan disekat agar anak dapat berkonsentrasi,
- 4) Kegiatan dapat dilaksanakan di dalam dan di luar ruangan agar suasana setiap hari berganti,
- 5) Desain kegiatan mengarahkan anak dengan mengeksplorasi, berinteraksi, dengan orang dewasa, teman sebaya, dan alat permainan,
- 6) Setiap hari kegiatan disiapkan untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak dengan mengeksplorasi lingkungan, menyelidiki alam, mengadakan percobaan, mengembangkan kemampuan bahasa dan musik,

¹¹ Dipo Handoko, *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://thenaffschool.wordpress.com/2008/03/07/apa-bcct-itu> (5 maret 2018 pkl 17.00).

¹² Direktorat PAUD, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD* (Jakarta: Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD, 2006), h.5.

- 7) Anak-anak boleh memilih kegiatan sesuai dengan minat,
- 8) Alat mainan diupayakan mudah dipindah-pindahkan dan dimainkan oleh anak.¹³

Pendekatan sentra dapat membantu dan mengarahkan kemampuan anak untuk dapat bekerja mandiri dan kelompok. Seluruh materi di dalam sentra hendaknya diorganisasikan secara sistematis, teratur, dan terarah sehingga dapat memudahkan anak dalam mengambil keputusan.

Ada tiga jenis main yaitu, main sensorimotor atau fungsioanal, main peran, dan main pembangunan. Tahap-tahap main sensorimotor, yaitu:

- 1) Anak diberikan kesempatan untuk mengulang gerakan beberapa kali untuk menikmati beberapa jenis perasaan yang ditimbulkan oleh tubuh dan reaksi pada saat melakukan.
- 2) anak terlibat dalam pengulangan tindakan dengan menggunakan objek tertentu,
- 3) anak terlibat dalam rangkaian pengulangan kegiatan sederhana yang memiliki tujuan tertentu,
- 4) anak melakukan coba dan ralat (trial and error).

Bermain sensorimotor diharapkan dapat menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan di luar ruangan, memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak bebas, memberikan kesempatan pada anak untuk mengenali dan merasakan banyak tekstur dari berbagai jenis alat main.

Main pembangunan adalah media bermain anak usia dini yang terdiri dari bahan yang bersifat cair, (air, pasir, cat) dan bahan yang bertekstur. Main

¹³ Ibid., h. 8.

pembangunan dengan bahan cair yaitu; air, cat, pasir, spidol, ubleg, lumpur, tanah liat, biji-bijian, krayon, cat dengan kuas, pulpen, dan pensil. Main pembangunan dengan bahan berstruktur, yaitu balok unit berongga, balok berwarna, lego dan puzzle.¹⁴

Pada pembelajaran sentra menggunakan empat jenis pijakan. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak dan diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi, diantara pijakan tersebut ialah:

Pijakan lingkungan main, dapat dipersiapkan guru dengan cara:

- 1) Mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup,
- 2) Merencanakan intensitas dan densitas bermain,
- 3) Memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main,
- 4) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan ,
- 5) Menata kesempatan main untuk mendukung sosial anak secara progresif dan positif

Pijakan pengalaman sebelum main (selama 15 menit) dengan cara:

- 1) Bersama anak melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar pada anak-anak,
- 2) Meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya, siapa yang tidak hadir (mengabsen),
- 3) Mengajak berdoa bersama, salah satu anak memimpin doa secara bergiliran,
- 4) Membicarakan tema hari ini yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

¹⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remeja Rosdakarya, 2014), h. 53-54.

anak,

- 5) Guru membacakan buku yang berkaitan dengan tema hari ini,
- 6) Menggabungkan berbagai kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung keterampilan kerja,
- 7) Mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang disusun,
- 8) Mengembalikan semua tempat dan alat main yang sudah dipakai untuk hari ini dan mendiskusikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan tersebut,
- 9) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman bermain dan menjelaskan rangkaian waktu main,
- 10) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial,
- 11) Merancang dan menerapkan urutan transisi main.

Pijakan selama anak main (60 Menit) dengan cara:

- 1) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka,
- 2) Berkeliling diantara anak –anak yang sedang bermain,
- 3) Mencontohkan komunikasi yang tepat, khususnya bagi anak yang belum pernah menggunakan alat/bahan main tertentu,
- 4) Memberi dukungan dengan pernyataan positif (pujian, arahan) terhadap kegiatan yang sudah dilakukan anak,
- 5) Memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan memancing dengan pernyataan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak,
- 6) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya,

- 7) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan,
- 8) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain dari alat main tertentu sehingga anak mengalami pengalaman main yang kaya,
- 9) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak,
- 10) Jika kegiatan sentra menghasilkan produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan, guru mencatat, nama, tanggal, hari dan hasil kerja anak
- 11) Jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan kepada anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan.¹⁵

Pijakan setelah main (30 Menit) yaitu:

- 1) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dengan saling menceritakan pengalaman tersebut,
- 2) Guru mengajak semua anak menggunakan waktu merapikan alat sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.¹⁶

Makan bekal bersama (15 menit) meliputi:

- 1) guru mengecek kembali bahwa setiap anak membawa bekal makanan dan minuman,
- 2) guru menggunakan konsep berbagi antar teman,
- 3) guru mengajarkan tata cara doa sebelum dan sesudah makan yang benar,
- 4) guru melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.¹⁷

Kegiatan penutup (15 menit) meliputi:

¹⁵ Direktorat PAUD, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD* (Jakarta: Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD, 2006), h.13.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid., h.15.

- 1) guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran, menyanyi, berpuisi, menari
- 2) guru menyimpulkan kegiatan hari ini
- 3) guru menginformasikan kegiatan besok
- 4) guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa penutup
- 5) guru membimbing anak agar tertib ke luar bersalaman dengan guru dan keluar kelas.¹⁸

Beberapa langkah persiapan dalam pelaksanaan kegiatan bermain sentra antara lain sebagai berikut.

- 1) Calon guru dan pengelola PAUD melakukan magang terlebih dahulu.
- 2) Menyiapkan tempat APE sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka disesuaikan dengan usia anak.
- 3) Meyiapkan administrasi kelompok dan catatan perkembangan anak
- 4) Pengenalan sentra pada orang tua.¹⁹

Cara merancang kegiatan dalam sentra yaitu dengan mempertimbangkan, karakteristik anak, konsep keahlian yang akan dikembangkan di dalam sentra, merumuskan tujuan dan manfaat sentra yang akan diajarkan, guru menjadi fasilitator, membatasi jumlah anak setiap sentra, mengajak anak untuk berpartisipasi aktif semua, menambah alat dan bahan-bahan baru setiap sentra.

b. Landasan Model Pembelajaran Sentra

Pelaksanaan model pembelajaran sentra pada anak usia dini berlandaskan pada :

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, diantaranya Pasal 2 Ayat (1) Tentang Hak Anak

¹⁸ Ibid., h. 16.

¹⁹ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remeja Rosdakarya, 2014), h. 56.

yang berbunyi:

Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.²⁰

2) Undang-undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 Tentang
Perlindungan Anak, diantaranya pada BAB III pasal 9 dan 11.

Pasal 9 yang berbunyi:

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pasal 11 yang berbunyi:

Setiap anak berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangannya.²¹

c. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Sentra

Filosofi dari program pembelajaran sentra berasal dari berbagai ahli psikologi perkembangan yang telah mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak selama bertahun-tahun. Diantaranya adalah teori dan model pembelajaran dari Helen Parkhurst dengan sekolah Dalton, dimana tidak digunakannya program klasikal, tetapi menggunakan sentra-sentra sebagai tempat belajar.²²

Menurut Helen Parkhurst yang lahir di Amerika pada tahun 1807 M, kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu yang

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979.

²¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

²² Dewi Salma Prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2004), h.365.

mempunyai tempat dan irama perkembangan berbeda satu dengan yang lain. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kemungkinan kepada siswa untuk berinteraksi, bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas tertentu secara mandiri. Pandangan Helen Parkhurst ini, tidak hanya mementingkan aspek individu, tetapi juga aspek sosial, sedangkan bentuk pembelajarannya memadukan klasikal dan individual.²³

Adapun program pembelajaran yang digunakan dalam model sentra ini, mengadopsi dan mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Lev Vigotsky, Anna Freud, dan Sarah Smilansky. Para ahli psikolog tersebut percaya bahwa ada empat unsur atau konsep dasar yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu teori pengetahuan (*theory of knowledge*), teori perkembangan (*theory of development*), teori belajar (*theory of learning*), dan teori mengajar (*theory of teaching*). Adapun teori-teori tersebut adalah :²⁴

1) Teori pengetahuan (*theory of knowledge*)

Piaget mengatakan bahwa manusia itu mempunyai pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani hidupnya. Pengetahuan ini sudah ada dalam diri manusia dan tinggal mengkonstruksi saja.

2) Teori Perkembangan (*Theory of Development*)

²³ Dipo Handoko, *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*, (Februari, 3, 2008).
<http://thenaffschool.wordpress.com/2008/03/07/apa-bcct-itu> 5 maret 2018: pkl 17.00

²⁴ Dewi salma Prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2004), h.365-366.

Manusia memiliki pola perkembangan dan karakteristik dari bayi hingga dewasa. Para ahli psikologi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangannya memiliki karakteristik tertentu.

3) Teori Belajar (*Learning Theory*)

Sesuai dengan program pendidikan bagi anak usia dini yaitu penerapan pembelajaran yang tepat dengan pendekatan bermain, bahwa dari teori pengembangan tersebut dapat dilihat anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan bermain sambil belajar (*learning by playing*). Pada hakikatnya anak senang bermain, anak sangat menikmati permainan, tanpa terkecuali. Melalui bermain, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa.

Peran orang dewasa dalam bermain sangat penting, dimana orang dewasa memberikan makna pada permainan si anak, agar dalam bermain anak dapat memperoleh pengetahuan.

4) Teori mengajar (*Theory of teaching*)

Pembelajaran pada anak usia dini selalu menggunakan pendekatan bermain anak. Program ini memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainannya seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimiliki oleh individu masing-masing anak. Pada model pembelajaran sentra, seorang guru lebih sebagai pengkonstruksi pemikiran anak dan pengobserver perkembangan anak serta sebagai model bagi anak.²⁵

²⁵ Dewi salma Prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2004) h.368

Agar tercapai pelaksanaan pembelajaran, tentu saja yang harus diperhatikan adalah karakteristik perkembangan anak, karena dalam pembelajaran model sentra ini, yang diharapkan adalah tercapainya perkembangan psikologis anak sesuai dengan usia biologisnya secara natural sesuai dengan irama perkembangan masing-masing anak.²⁶

d. Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

Sentra memungkinkan anak untuk terlibat dalam *role playing* saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya.

Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif.

Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain

²⁶ Ibid, h. 369.

diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*).

Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung (*learning by doing*).²⁷

Adapun tujuan dari pada pembelajaran sentra dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.
- 2) Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru kelasnya saja, tetapi akan lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.
- 3) Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.
- 4) Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak.
- 5) Dalam konteks itu, anak mengerti apa makna belajar, apa

²⁷ Program Studi Pendidikan Anak Usia dini UNJ, *Pregnancy, Aca dan Aps*, (Maret, 12, 2007).

manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya, mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.

- 6) Anak dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, dalam hal ini guru sentra bertugas sebagai pengarah dan pembimbing atau inspirator.

e. Karakteristik Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh pembelajaran lainnya. Adapun karakteristiknya dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1) Ruang Kelas

Ruang kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan vak atau sentra-sentra. Setiap ruangan vak atau sentra terdiri atas satu bidang pengembangan. Dengan menggunakan kegiatan main yang mencakup tiga jenis main (sensorimotor, peran dan pembangunan). Rasio cukup, ukuran kelompok ideal (maksimal 12 anak), ruang cukup luas (5-7 meter persegi per anak).

2) Guru

Setiap guru harus mencintai dan menguasai bidang pengembangan masing-masing. Guru harus memberi penjelasan secara umum kepada anak-anak yang mengunjungi sentranya sesuai dengan tema yang dipelajari, memberi pengarah, mengawasi dan memperhatikan anak-anak ketika menggunakan alat-alat sesuai dengan materi yang dipelajarinya, selanjutnya menanyakan kesulitan yang dialami oleh murid-murid dalam mengerjakan

materi tersebut. Selain itu, guru sentra harus menguasai perkembangan setiap anak dalam mengerjakan berbagai tugas sehingga dapat mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap anak dalam menguasai bahan-bahan pengajaran atau tugas perkembangannya.²⁸

3) Bermain

Menjadikan kegiatan “bermain” sebagai kegiatan inti, anak belajar melalui permainan mereka.

4) Pijakan

Ada pijakan-pijakan yang mengantarkan anak maju atau naik sendiri ke tahap perkembangan berikutnya. Ada “*circle times*” (saat lingkaran)²⁹

5) Intensitas dan densitas

Intensitas adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Sedangkan densitas adalah berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak.³⁰

6) Bahan dan Tugas

Bahan pengajaran setiap sentra terdiri dari bahan minimal dan bahan tambahan. Bahan minimal yaitu bahan pengajaran yang berisi uraian perkembangan kemampuan minimal yang harus dikuasai setiap anak sesuai

²⁸ Kartini, *Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-kanak*, (27 Desember, 2007). [Http://hikkyusumantiko.wordpress.com/2007/12/27/model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak](http://hikkyusumantiko.wordpress.com/2007/12/27/model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak).

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengenalan Pendekatan*, h.9.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran*, h.7.

tingkat usianya. Bahan ini harus dikuasai anak dan merupakan target kemampuan minimal dalam mempelajari setiap sentra tertentu.

7) Anak dan Tugasnya

Setiap anak akan mendapat tugas dan penjelasan secara klasikal. Masing-masing anak dapat memilih sentra yang akan diikutinya. Ia bebas menentukan waktu dan alat-alat untuk menyelesaikan tugasnya. Setiap anak tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Untuk mengembangkan sosiabilitas, anak boleh mengerjakan tugas tertentu bersama-sama. Dengan cara ini, anak akan mempunyai kesempatan bersosialisasi, bekerja sama, tolong menolong satu dengan lainnya.

8) Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh guru (pendidik). Selain mencatat kemajuan belajar anak, guru juga dapat menggunakan lembaran *check list* perkembangan anak, dilihat dari hasil kerja anak-anak, karena itu, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua masing-masing.

f. Macam-macam Sentra dalam Model Pembelajaran Sentra

Pada model pembelajaran sentra ada beberapa macam sentra. Pemilihan sentra yang akan dikembangkan sangat disesuaikan dengan berbagai multi kecerdasan yang akan dikembangkan antara lain :

1. Sentra Imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan)

Pada sentra ini berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak. Bahan-bahan yang disiapkan adalah berbagai bangunan tempat untuk beribadah berbentuk mini, alat-alat beribadah dan kitab berbagai agama, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainan lain yang bernuansa agama.³¹

Dalam sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal agama Islam seperti; rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji), rukun iman/akidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab Allah, hari akhir), al-Qur'an (mengaji) dan akhlak (mengucapkan kalimat thayyibah, akhlakul karimah, salam, dan lain-lain).

2. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjukkan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap

³¹ Program Studi Pendidikan Anak Usia dini UNJ, *Pregnancy, Aca dan Aps*, (Maret, 12, 2007).

pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Sentra ini menyediakan bahan sifat cair atau bahan alam (eksplorasi di bak pasir, bak air, dengan perlengkapannya). Diantaranya; Alat ukur (literan, botol, jerigen, sendok, gelas takar, dan pompa air) bahan dengan benda-benda yang mengapung dan yang bisa tenggelam (batu, busa, sumbu) percampuran warna (air, cat air, botol atau wadah) ubek (adonan tepung, pewarna, air) pengenalan tekstur kasar dan halus (tepung, pasir).

Kegiatan pada sentra bahan alam juga dapat berupa kegiatan yang menyangkut kemandirian anak seperti mencuci piring, memakai baju, memakai sepatu, membuat teh dan lainnya.

3. Sentra Seni

Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan alat dan bahan seni (bahan pembangunan cair), dengan fokus kegiatan yang mendukung ketrampilan motorik halus serta mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, meronce (sedotan, manik-manik), menstempel (stempel beli jadi, stempel buatan sendiri), menggunting, mewarnai menggunakan krayon, pensil warna, cat air, melukis menggunakan kuas besar dan kecil serta membuat prakarya dengan menggunakan berbagai macam media, berkarya dengan menggunakan barang bekas. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keindahan,

membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosialisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.³²

4. Sentra Bermain Peran Sesungguhnya (*Macro Play*)

Sentra bermain peran makro mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Bermain peran makro adalah bermain peran yang seakan-akan anak bermain sesuai dengan yang sesungguhnya, seperti di tema pekerjaan (pedagang) guru menyiapkan pijakan lingkungan (Pasar) makan ada anak yang berperan sebagai penjual, ada anak yang berperan sebagai pembeli, tukang parkir, tukang sapu.

5. Sentra bermain peran (*micro play*)

Sentra bermain peran mikro (*micro play*) sama dengan bermain peran makro, tetapi pada mikro anak menggunakan miniatur dari kehidupan sosial manusia, misalnya anak menggunakan rumah Barbie dan boneka untuk bermain.³³

6. Sentra balok

Sentra balok membantu perkembangan anak dalam keterampilan berkonstruksi. Sentra ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini.

Alat dan bahan yang di butuhkan dalam sentra balok yaitu diantaranya, berbagai macam bentuk dan ukuran balok, alas untuk

³² Sekolah Al-Falah *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD Sentra Seni*, (Jakarta: Sekolah Al-Falah) h. 16.

³³ Dewi Salma Prawiradilaga, Eviline siregar, *Mozaik Teknologi. pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2004), h. 370-371.

membangun balok dan miniatur-miniatur lain yang mendukung seperti mobil mainan, boneka, binatang mainan.

7. Sentra Persiapan

Sentra persiapan berfokus untuk memberikan kesempatan pada anak mengembangkan kemampuan matematika, pra menulis dan pra membaca, dengan kegiatan antara lain: mengurutkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan berbagai aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan kognitif anak.³⁴

Sentra persiapan juga menyediakan permainan yang mengajak anak kepada kerja yang lebih serius dari sekedar main. Seperti halnya disediakan huruf-huruf, buku-buku cerita, alat tulis, angka-angka, pohon hitung, dan bahan-bahan lain yang merangsang anak mencoba konsep aksara dan matematika, hingga kemampuan membuat buku. Pembelajaran ini harus dimulai dari sesuatu yang sederhana agar anak paham secara alamiah.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, *mandiri* diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.³⁵ Pengertian tersebut selaras pendapat Subroto yang mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri atau, mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Astiati juga mengartikan

³⁴ Ibid., h. 371.

³⁵ Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka 2002, h. 710.

kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang berkaitan dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.³⁶

Dengan demikian kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung orang lain khususnya orang tuanya.

Sementara menurut Hersey dan Blanchard dalam Alben Ambarita dikatakan bahwa konsep kemandirian dirumuskan sebagai suatu kemampuan dan kamauan dari orang-orang untuk bertanggung jawab dan mengarahkan perilakunya sendiri dalam melakukan kegiatan yang diterima.³⁷ Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengundang pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian yang akan dibentuk orang tua dan guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini :

- 1) Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan
- 2) Berani memutuskan sesuaatu atas pilihannya sendiri
- 3) Bertanggung jawab menerima konsekwensi yang menyertai pilihannya
- 4) Memiliki percaya diri

³⁶.M Fadholi, "hubungan antara pola asuh demokratis dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah", *Skripsi* pada UMS (2011), h.7.

³⁷ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 90.

³⁸ Hasan Basri, *Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 53.

- 5) Mampu mengarahkan diri
- 6) Mampu mengembangkan diri
- 7) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya

Untuk mendorong anak usia dini menuju ke kemandiriannya, orang tua dan guru PAUD perlu memberikan berbagai pilihan dan bila memungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekwensi yang menyertai pilihan yang diambilnya.

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur – prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa disuapi, mampu memakai kaos kaki sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainnya sendiri.

b. Tahap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini menurut Permendiknas no. 137 dan Permendiknas no 146. berikut ini tabel tahap perkembangan kemandirian anak usia dini.

Tabel 2.1

Tahap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Usia	Poin Kemandirian	Keterangan
0-1 tahun	Menunjukkan reaksi berbeda terhadap orang yang baru dikenal	
	Bermain bersama teman, tetapi sibuk dengan mainannya sendiri	
	Dapat mengikuti kegiatan dengan	Pemberian makanan padat

	teratur	dengan jadwal teratur
1-2 tahun	Berlatih menggunakan toilet	
	Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain	
	Bermain bersama teman dengan mainan yang sama	
	Dapat mengikuti kegiatan dengan teratur	Pemberian makanan padat dengan jadwal teratur
2-3 tahun	Mengatakan/meminta jika ingin sesuatu	
	Mengikuti aturan yang berlaku	Menunggu giliran,berhenti bermain,dll
	Memilih kegiatannya sendiri	Memilih dua kegiatan yang ditawarkan, memilih mainan di ruang bermain
	Membereskan alat permainan	Diarahkan
	Menunjuk miliknya	
	Menyimpan/barang pada tempatnya	
	Mencuci dan mengeringkan tangan	
	Makan dan minum sendiri	
	Memakai sepatu sendiri	
	Ditinggal orang tuanya tanpa kesulitan	
	Mulai mahir menggunakan toilet dengan dibantu orang tua/pengasuh	
3-4 tahun	Mengenal etiket makan dan jadwal makan teratur	
	Mampu menahan emosi	Marah, sedih
	Sabar menunggu giliran	
	Mengenal dan mengikuti peraturan yang berlaku	
	Memahami akibat jika melakukan kesalahan/melanggar peraturan	
	Memiliki kebiasaan teratur	
	Terbiasa menggunakan toilet	

	Mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis	
4-5 tahun	Mampu memilih kegiatan sendiri	Memilih kegiatan dari beberapa kegiatan yang disediakan, memilih mainan di ruang bermain
	Mampu bekerja sendiri	
	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	
	Bersikap sportif dalam bermain	
	Sabar menunggu giliran	
	Mengendalikan emosi dengan cara wajar	Dapat dibujuk, tidak cengeng, senang bila mendapat sesuatu
	Menanti aturan yang berlaku	Mengikuti aturan permainan, berhenti bermain pada waktunya
	Berani tampil di depan umum	
	Menjaga kebersihan diri sendiri	Dibantu
	Mengenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya	Obat-obatan, peralatan tajam dll
	Membuang sampah pada tempatnya	
	Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan	
	Memiliki kebiasaan teratur	
	Dapat memecahkan masalah sendiri	Dibantu/diarahkan
5-6 tahun	Mematuhi etiket makan dan jadwal makan teratur	
	Bermain bersama dan bergantian menggunakan alat main	
	Terbiasa menggunakan toilet	
	Dapat memilih kegiatan yang disukainya sendiri	
	Tertib menggunakan alat/benda sesuai dengan fungsinya	

	Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	
	Mengerti aturan bermain dan main bersama	
	Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/melanggar peraturan	
	Menjaga kerapian diri	Mulai berdandan sendiri
	Memiliki kegiatan teratur	
	Dapat memecahkan masalah sederhana	

Itulah tabel kemandirian anak usia dini, perkembangan setiap anak berbeda tabel ini dijadikan sebagai navigator agar dapat menstimulus anak usia dini sesuai tahapan usianya.³⁹

c. Ciri – Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi.

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut;

- 1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri
- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi
- 3) Mampu berani menentukan pilihannya sendiri
- 4) Kreatif dan inovatif
- 5) Bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 7) Tidak bergantung kepada orang lain

d. Faktor - Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini

³⁹ Eugina Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogjakarta: Stiletto Book, 2017), h. 40-43.

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seseorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan menerima konsekuensi yang dipilihnya, karenanya kepercayaan diri pada anak-anak perlu tumbuh kembangkan sehingga terbentuk karakter kemandirian pada diri anak. Jadi kemandirian yang terkait dengan aspek kepribadian yang lain (*percaya diri*) dan berani harus dilatih pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya, terlebih lagi masa kritis bagi perkembangan kemandirian berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun.

Berikut faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi yaitu fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Pada umumnya anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit, lamanya sakit pada masa bayi menjadikan orang tua sangat memperhatikannya, anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasihan yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapat pemeliharaan yang lebih. Jenis kelamin juga mempengaruhi terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri pada ketergantungan kedua orang tuanya, tetapi dengan statusnya sebagai perempuan mereka dituntut untuk bersikap pasif berbeda dengan anak lelaki agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan lebih lama dalam ketergantungan dari pada anak laki-laki.

Kondisi Psikologis, Meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungannya, sebagian ahli berpendapat faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Pandangan yang demikian dalam perkembangan ilmu pendidikan dikenal dengan paradigma nativisme, sementara mereka yang berpandangan kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya disebut paradigma empirisme. Perpaduan antara keduanya adalah paradigma konvergensi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta, dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, pola asuh orang tua dalam keluarga dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil, anak merupakan kawah candradimuka dalam pembentukan karakter anak.

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya hendaknya diberikan sewajarnya karena ini mempengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukn kemandirian anak baik dengan anak ataupun dengan guru.

Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungannya sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, begitu pula pengaruh teman sebaya di sekolah dalam perkembangan sosial anak mulai memisahkan diri dari orang tuanya.⁴⁰

Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Ketika anak dapat menyelesaikan suatu tugas yang berkaitan dengan dirinya sendiri, akan timbul rasa puas dan kepercayaan dirinya. Lebih lagi, akan muncul dorongan bagi anak untuk mulai membantu sekitarnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Mukti Diyah Puspitarini (2012), yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BBCT) di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar”. persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau sen-ling (sentra dan lingkaran). Perbedaan penelitian di atas yaitu, penelitian di atas menggunakan metedologi penelitian kualitatif dan menggunakan satu variabel sedangkan skripsi penulis menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel yaitu pembelajaran sentra dan kemandirian

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini; Panduan Orang tua dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.15.

anak.⁴¹

2. Hasil penelitian Inganatul Khasanah (2012), yang berjudul “Implementasi Pendekatan Sentra dan Lingkaran (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di KBIT Insan Kamil Cirebon Kecamatan Sidareja Tahun Ajaran 2011/2012” menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan pendekatan Sentra dan Lingkaran (*Beyond Centers and Circle Time*) cukup berhasil dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di KBIT Insan Kamil Cirebon Kecamatan Sidareja Tahun Ajaran 2011/2012. persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau sen-ling (sentra dan lingkaran).Perbedaan penelitian di atas yaitu, penelitian di atas mengukur nilai nilai pendidikan islam sedang skripsi penulis mengukur kemandirian anak.⁴²
3. Hasil penelitian Yuli Isanti (2013), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemndirian Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B di RA Al Hidayah I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”. Menunjukkan hasil bahwa dengan bahwa kemdirian anak dapat meningkat melalui pembelajaran menggunakan metode bermain peran Anak Kelompok B di RA Al Hidayah I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mengupayakan peningkatan kemandirian anak. Perbedaan penelitian diatas yaitu, mengupayakan peningkatan kemandirian anak dengan menggunakan metode bermain peran sedangkan penelitan penulis mengupayakan peningkatan

⁴¹ Mukti Diyah Puspitarini, Implementasi Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BBCT) di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2012).

⁴²Inganatul khasanah, *Implementasi Pendekatan Sentra dan Lingkaran (Beyond Centers and Circle Time) dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di KBIT Insan Kamil Cirebon Kecamatan Sidareja Tahun Ajaran 2011/2012*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: 2012).

kemandirian anak dengan menggunakan metode sentra.⁴³

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal non formal dan informal.⁴⁴

Pada sekolah TKII Al Maslichah Kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti Kota Cirebon anak-anak terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok A dengan usia 4-5 tahun dan kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas A, kelas B1 dan kelas B2.

kemandirian adalah kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri atau, mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang berkaitan dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.

Dengan menerapkan metode pembelajaran sentra diharapkan mampu meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TKII Al Maslichah. Langkah-langkah yang peneliti lakukan ialah mengambil data *pretest* yaitu data yang

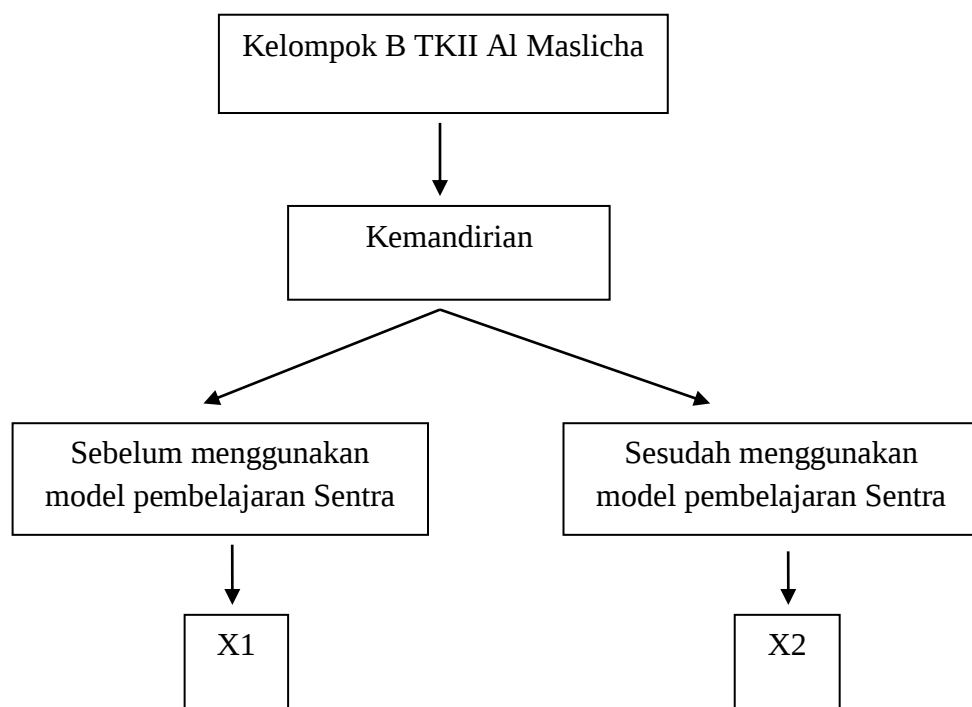
⁴³ Yuli Istanti, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B di RA Al Hidayah I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2013).

⁴⁴ Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini.

diambil sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran sentra. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi. Langkah selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran sentra, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran sentra, peneliti kembali mengambil data *post test*. Langkah selanjutnya pengolahan data, menghitung data *pretest*, *post test* dan menghitung seberapa besar perbedaan data nilai *pretest* dan *post test*, guna menjawab rumusan masalah pada penelitian. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis disusun sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak kelompok B di TKII

Al Maslicha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon
sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak kelompok B di

TKII Al Maslicha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon
sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah suatu bidang tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Penelitian Kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono “penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”.⁴⁵

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One – Group Pretest – Posttest Design* yaitu penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga diperoleh data yang lebih akurat karena bisa membandingkan data keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain *One – Group Pretest – Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013). h .107.

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Nilai Sebelum *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

$O_2 - O_1$ = Efektivitas model pembelajaran sentra terdapat kemandirian anak

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Islam Integral Al Maslichah kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon. Tempat ini dipilih karena ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah khususnya guru kelompok B didapatkan tingkat kemandirian anak disekolah ini masih sangat rendah. Rata-rata tingkat kemandirian siswa pada skala penilaian masih pada tingkat belum berkembang (BB).

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian hingga penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan terhitung sejak April 2018 – September 2018. Berikut adalah jadwal penelitian.

Table 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
1	Observasi	√					
2	Penyusunan Instrumen		√				
3	Pengumpulan Data			√			
4	Pengolahan dan analisis data				√		
5	Penulisan Laporan					√	√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan jumlah keseluruhan subyek atau obyek yang akan diteliti.⁴⁶

Jenis populasi dalam penelitian ini yaitu populasi terbatas, yaitu populasi Anak kelompok B di TK Islam Integral Al Maslichah kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon, sebagai kelas eksperimen dan TKIT Yaa Bunayya Jl. Evakuasi Gg. Langgar No.10 Kalikebat Kota Cirebon sebagai kelas kontrol. Subyek penelitiannya adalah anak Kelompok B tahun pelajaran 2018 / 2019 pada sekolah tersebut dengan

⁴⁶ *Ibid.*, h. 117.

jumlah responden 15 orang dengan rincian 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki di TKII Al Maslichah dan 15 orang dengan rincian 4 orang perempuan 11 orang anak laki-laki di TKIT Yaa Bunayya. .

Tabel 3.2

Data Peserta Didik Kelompok B

No	Nama Sampel Kelas Eksperimen	L/P	Nama Sampel Kelas Kontrol	L/P
1	Alu	L	Fat	L
2	Ros	P	Ade	P
3	Agr	L	Kin	P
4	Sel	P	Arf	L
5	Sir	P	Dim	L
6	Mis	P	Far	L
7	Ais	P	Fat	L
8	Haf	L	Aby	L
9	Leh	P	Yaq	L
10	Rif	L	Han	P
11	Ega	P	Ris	P
12	Raf	L	Bri	L
13	Sat	L	Niz	L
14	Ras	P	Hai	L
15	Res	P	Zak	L

2. Sampel

Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁷

⁴⁷*Ibid.*, h. 118.

Berdasarkan pengertian diatas maka sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh populasi dari kelompok B ditempat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah diolah.⁴⁸ Instrumen dalam penelitian ini berdasarkan pada Permendiknas no. 137 dan Permendiknas No. 146 pada bagian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek perkembangan kemandirian anak, serta mengacu pada teori Hersey dan Blanchard bahwa konsep kemandirian dirumuskan sebagai suatu kemampuan dan kemauan dari orang-orang untuk bertanggung jawab dan mengarahkan perilakunya sendiri dalam melakukan kegiatan yang diterima. Kisi-kisi instrumen kemandirian yang diteliti terdiri dari variabel, subvariabel, indikator dan aspek yang dinilai. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Sosial Emosional, subvariabel yang diteliti kesadaran diri, indikator yang diteliti rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain, sedangkan aspek yang dinilai dikembangkan dari indikator.

Berikut kisi-kisi instrumen kemandirian anak yang digunakan sebagai dasar pengambilan data *pretest* dan *posttest*.

⁴⁸ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 11, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 160.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik pengambilan data	Aspek Penilaian
Sosial Emosional	Kesadaran diri	Rasa tanggung-jawab diri sendiri dan orang lain	Observasi	Anak mampu memakai sepatu/sandal sendiri
			Observasi	Anak mampu melepas sepatu/sandal sendiri
			Observasi	Anak mampu memakai baju sendiri
			Observasi	Anak mampu membuka baju sendiri
			Observasi	Anak mampu membersihkan diri setelah BAK
			Observasi	Anak mampu membersihkan diri setelah BAB
			Observasi	Anak Mampu membersihkan kamar mandi setelah BAK/BAB
			Observasi	Anak mampu membereskan sendiri alat belajar yang dipakai sendiri
			Observasi	Anak mampu merapikan kembali mainan yang telah dipakai
			Observasi	Anak mampu berada disekolah sendiri tanpa ditunggu orang tua
			Observasi	Anak mampu menyisir rambut sendiri
			Observasi	Anak mampu memakai kaos kaki sendiri
			Observasi	Anak mampu melepas kaos kaki sendiri
			Observasi	Anak mampu membereskan peratan makan/minum sendiri
			Observasi	Anak mampu mencuci tangan sendiri
			Observasi	Anak mampu menaruh sepatu/sandal di rak sepatu
			Observasi	Anak mampu makan/minum sendiri
			Observasi	Anak mampu memilih sendiri mainan yang diinginkan
			Observasi	Anak mampu membersihkan sisa makanan/sampah sendiri
			Observasi	Anak mampu menyikat gigi sendiri

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diolahnya untuk kemudian menjadi jawaban dari penelitiannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tes sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Casta tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Instrumen yang dikembangkan dapat berupa : Tes Kepribadian, Tes Bakat, Tes Prestasi, dan Tes Intelegensi.⁴⁹

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes kemampuan kemandirian dengan jumlah tes sebanyak dua kali yakni :

Pretest : adalah tes awal dimana sampel belum diberi perlakuan

Posttest : adalah tes akhir dimana sampel telah diberi perlakuan.

1. Kontrol Terhadap Validitas Internal

Uji Validitas pada instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Content Validity* (Validitas Isi), untuk pengujian Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan secara baku. Rancangan baku sebagai pembanding isi instrumen pada penelitian ini adalah Permendiknas no. 137 dan Permendiknas No. 146 pada bagian Standar

⁴⁹ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Tsanja Press : Cirebon, 2014). h. 13.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek perkembangan kemandirian anak.

2. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data adalah analisa data secara deskriptif berdasarkan temuan hasil penelitian yang dijabarkan secara terperinci dari data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisa deskriptif data diuraikan dari tabel tabulasi data sebelum (X1) dan sesudah (X2) diberi perlakuan sesuai penelitian. Bentuk tabel tabulasi data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data Kemandirian Sebelum Model Pembelajaran Sentra (X1/X2)

No	Nama Siswa	Nilai Indikator				Σ Skor
1						
2						
3						
Dst	Dst					
Jumlah						
Rata-rata						
Persentase						

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dimasukkan kedalam tabel dan dicari persentase untuk dikonversikan pada tabel konversi data dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Tabel Menafsirkan P

%	Interpretasi
0,80%-100%	Sangat Baik
0,60%-0,799%	Baik
0,40%-0,599%	Cukup Baik
0,20%-0,399%	Kurang Baik
0,01%-0,199%	Sangat Kurang Baik

Data sebelum dan sesudah didapatkan melalui kegiatan *pretest* (nilai sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (nilai sesudah diberi perlakuan) dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Kemandirian

Nama Siswa :

Aspek Penilaian :

No	Indikator	Skala Penilaian				Σ Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1	1					
2	2					
3	3					
dst	dst					
Jumlah						
Rata-rata						

Skala Penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 :

BB : Bernilai 1 (Apabila siswa tidak mampu melakukan indikator dengan bantuan dan bimbingan)

MB : Bernilai 2 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan bimbingan)

BSH : Bernilai 3 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan Mandiri)

BSB : Bernilai 4 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan Mandiri dan membantu teman yang belum bisa)

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ($\bar{X}$), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Penolong Penilaian Kemandirian

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1			
2			
3			
Dst			
Jumlah			
Rata-rata			

Dari tabel penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisa deskriptif data adalah sebagai berikut :

a. Nilai Mean ($\bar{X}$) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

b. Nilai Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

c. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama,yaitu : “Seberapa tinggi kemandirian anak kelompok B di TK Islam Integral Al Maslicha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sebelum (sesudah) menggunakan model pembelajaran sentra?”.

Rumus mencari nilai persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

3. Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Distribusi Data.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Uji normalitas Lilliefors dengan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai
 $\bar{x}$ = Rata-rata (Mean)
 SD = Standar Deviasi

Persyaratan data Signifikan apabila :

- 1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\leq$ nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **berdistribusi normal**
- 2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\geq$ nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **tidak berdistribusi normal**

b. Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka data homogen

c. Analisis Statistik Inferensial (Uji Beda rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemandirian sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah –langkah mencari nilai t :

1) Membuat Tabulasi Data Hasil Penelitian :

Tabel 3.8
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai Kemandirian	
		Sebelum model pembelajaran sentra (X1)	Sesudah model pembelajaran sentra (X2)
1	Ade		
2	Alr		
3	Ari		
Dst	Dst		
	Jumlah		
	Rerata		

2) Membuat Tabel Penolong

Tabel 3.9
Tabel Penolong

No	Nilai / skor		D = (X ₁ - X ₂)	D ²
	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)		
1	Ade			
2	Alr			
3	Ari			
Dst				
Σ				
$\bar{x}$				

3) Mencari Mean Data variabel (MD) dengan rumus

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

4) Mencari Standart Deviasi Different (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7) Menentukan t_{tabel} dengan ketentuan :

- (a) $Db = n-1$
- (b) Uji dua pihak
- (c) $\alpha = 0,05$ (5%)

8) Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0

9) Membuat Kurva Normal dari Hasil Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik mempunyai arti hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Pengujian hipotesis statistik selalu dirumuskan dalam bentuk Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Ekspresi H_a adalah hipotesis penelitian, sedangkan H_0 adalah negasi atau lingkaran dari H_a yang akan diuji melalui data sampel secara statistik.⁵⁰

⁵⁰ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAI Bunga Bangsa Cirebon.2018

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak kelompok B di TK Islam Integral Al Maslichah kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sebelum dan sesudah model pembelajaran sentra

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak kelompok B di TK Islam Integral Al Maslichah kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sebelum dan sesudah model pembelajaran sentra

Kriteria Pengujian Hasil Hipotesis :

Jika Nilai Sig. > α (0.005) maka H₀ Ditolak

Jika Nilai Sig. < α (0.005) maka H₀ Diterima

Hipotesis Statistik :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu menganalisa tentang kemandirian dengan model pembelajaran sentra di TK Islam Integral Al Maslichah kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon. Tes berbentuk tes perbuatan yang dikembangkan dari indikator kemandirian dengan 20 indikator. Setiap indikator dinilai dengan penskoran : 1 (Belum berkembang), 2 (Mulai berkembang), 3 (Berkembang sesuai harapan), 4 (Berkembang sangat baik).

Penelitian ini berusaha menjawab apakah ada perbedaan kemandirian anak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan uji t tentang perbedaan kemampuan kemandirian anak.

1. Gambaran Tentang Hasil Kemandirian Anak Sebelum Menggunakan Model

Pembelajaran Sentra

Data kemandirian sebelum menggunakan model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Kemandirian Sebelum
Menggunakan Model Pembelajaran Sentra

No	Sampel	Indikator																				Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Alu	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	30
2	Ros	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	33
3	Agr	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	30
4	Sel	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	27
5	Sir	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	31
6	Mis	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	32
7	Ais	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	27
8	Haf	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	28
9	Leh	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	31
10	Rif	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	32
11	Ega	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	31
12	Raf	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	30
13	Sat	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	34
14	Ras	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	31
15	Res	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	29
Jumlah																						456
Rata-rata																						30,40
Persentase																						38,00

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{456}{1200} \times 100\%$$

$$= 38,00\%$$

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang hasil tes kemandirian anak sebelum menggunakan model pembelajaran sentra maka hasil persentase dibandingkan dengan skala persentase menurut ahli sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Skala Persentase

Persentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup baik
55%- 59%	Kurang baik
<54%	Kurang sekali

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa kemandirian seluruh responden sebelum menggunakan model pembelajaran sentra adalah kurang sekali. Kemandirian responden sebelum menggunakan model pembelajaran sentra hanya 38,00%, ini berarti bila dikonversikan pada tabel persentasi responden berada pada skala <54%dengan insterpretasi **Kurang Sekali**.

2. Gambaran Tentang Hasil Kemandirian Anak Setelah Menggunakan Model pembelajaran sentra

Data kemandirian sesudah menggunakan model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Kemandirian Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Sentra

No	Sampel	Indikator																				Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Alu	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	74
2	Ros	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	76
3	Agr	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	77
4	Sel	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	74
5	Sir	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
6	Mis	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	76
7	Ais	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	75
8	Haf	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	77
9	Leh	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	74
10	Rif	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
11	Ega	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	76
12	Raf	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74
13	Sat	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77
14	Ras	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
15	Res	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	75
Jumlah																						1133
Rata-rata																						75,53
Persentase																						94,42

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1133}{1200} \times 100\%$$

$$= 94,42\%$$

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian seluruh responden meningkat setelah menggunakan model pembelajaran sentra. Persentase kemandirian total seluruh responden setelah menggunakan model pembelajaran sentra adalah sebesar 94,42%. Jika kita konversikan pada tabel persentase maka interpretasi kemandirian responden setelah menggunakan model pembelajaran sentra terletak pada kolom **Sangat Baik**.

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk melihat apakah data tersebar merata atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Lilliefors yaitu :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai
 $\bar{x}$ = Rata-rata (Mean)
SD = Standar Deviasi

Sebelum mengolah data untuk uji normalitas dalam rumus Lilliefors maka terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menentukan Rata-rata (Mean) dan Standar deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabel Penolong Kemandirian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Sentra

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	30	-0,40	0,16
2	33	2,60	6,76
3	30	-0,40	0,16
4	27	-3,40	11,56
5	31	0,60	0,36
6	32	1,60	2,56
7	27	-3,40	11,56
8	28	-2,40	5,76
9	31	0,60	0,36
10	32	1,60	2,56
11	31	0,60	0,36
12	30	-0,40	0,16
13	34	3,60	12,96
14	31	0,60	0,36
15	29	-1,40	1,96
Jumlah			57,60
Rata-rata			3,84

Standar Deviasi (SD) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{57,60}{14}}$$

$$S = 2,03$$

Setelah tabel penolong dibuat dan didapatkan hasil dari Rata-rata (mean) dan nilai Standar Deviasi maka uji normalitas dengan rumus Lilliefors dapat dilakukan. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabel Lilliefors untuk Uji Normalitas Data *Pretest*

No	X _i	$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	F(X) – S(X)
1	27	-1,67	0,05	0,13	0,08
2	27	-1,67	0,05	0,13	0,08
3	28	-1,18	0,12	0,20	0,08
4	29	-0,69	0,25	0,27	0,02
5	30	-0,20	0,42	0,47	0,05
6	30	-0,20	0,42	0,47	0,05
7	30	-0,20	0,42	0,47	0,05
8	31	0,30	0,62	0,73	0,11
9	31	0,30	0,62	0,73	0,11
10	31	0,30	0,62	0,73	0,11
11	31	0,30	0,62	0,73	0,11
12	32	0,79	0,79	0,87	0,08
13	32	0,79	0,79	0,87	0,08
14	33	1,28	0,90	0,93	0,03
15	34	1,77	0,96	1,00	0,04

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom dengan nilai 0,11. Nilai terbesar ini adalah nilai L₀. Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lillifors, dari tabel didapatkan nilai 0,190.

Persyaratan data Signifikan apabila :

- a) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\leq$ nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **berdistribusi normal**
- b) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\geq$ nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan **kemandirian berdistribusi normal**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom dengan nilai 0,11. Nilai terbesar ini adalah nilai L_0 . Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0,190.

Persyaratan data Signifikan apabila :

- c) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\leq$ nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **berdistribusi normal**
- d) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\geq$ nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan **kemandirian berdistribusi normal**

b. Uji Normalitas Data Kemandirian Sesudah Model pembelajaran sentra

Tabel 4.6
Tabel Penolong Kemandirian Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Sentra

No	Xa2	(Xi – X)	(Xi – X) ²
1	74	-1,53	2,34
2	76	0,47	0,22
3	77	1,47	2,16
4	74	-1,53	2,34
5	75	-0,53	0,28
6	76	0,47	0,22
7	75	-0,53	0,28
8	77	1,47	2,16
9	74	-1,53	2,34
10	77	1,47	2,16
11	76	0,47	0,22
12	74	-1,53	2,34
13	77	1,47	2,16
14	76	0,47	0,22
15	75	-0,53	0,28
Jumlah			19,720
Rata-rata			1,315

Standar Deviasi (SD) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{19,720}{14}}$$

$$S = 1,19$$

Tabel 4.7
Tabel Lilliefors untuk Uji Normalitas Data *Postest*

No	X _i	$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	F(X) – S(X)
1	74	-1,29	0,10	0,27	0,17
2	74	-1,29	0,10	0,27	0,17
3	74	-1,29	0,10	0,27	0,17
4	74	-1,29	0,10	0,27	0,17
5	75	-0,45	0,33	0,47	0,14

6	75	-0,45	0,33	0,47	0,14
7	75	-0,45	0,33	0,47	0,14
8	76	0,39	0,65	0,73	0,08
9	76	0,39	0,65	0,73	0,08
10	76	0,39	0,65	0,73	0,08
11	76	0,39	0,65	0,73	0,08
12	77	1,24	0,89	1,00	0,11
13	77	1,24	0,89	1,00	0,11
14	77	1,24	0,89	1,00	0,11
15	77	1,24	0,89	1,00	0,11

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom ke-4 dengan nilai 0,17. Nilai terbesar ini adalah nilai L_0 . Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0,190.

Persyaratan data Signifikan apabila :

- e) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\leq$ nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **berdistribusi normal**
- f) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\geq$ nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemandirian **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka

berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan

kemandirian anak kelas eksperimen berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Untuk mencari nilai F maka dicari nilai S terlebih dahulu dengan rumus :

$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{N - 1}$ $S^2 = \frac{57,60}{14}$ $S^2 = 4,11 \text{ (S kecil)}$	$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{N - 1}$ $S^2 = \frac{19,720}{14}$ $S^2 = 1,41 \text{ (S besar)}$
---	--

Nilai S^2 telah kita dapatkan pada Analisis Deskriptif Data. Maka S^2 kecil adalah data sebelum perlakuan dan S^2 besar adalah data setelah perlakuan dengan hasil sebesar 4,32 (S_{kecil}) dan 1,32 (S_{besar}) kita bisa langsung mencari nilai F sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

$$F = \frac{1,41}{4,11}$$

$$F = 0,34$$

Berdasarkan hasil pencarian diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,34. Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen

Dengan taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

$$N1 (df1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$N2 (df2) = N - k = 15 - 2 = 13$$

Didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 4,67 maka :

$F_{hitung} 0,34 \leq 4,67 F_{tabel}$, maka data homogen

C. Analisis Statistik Inferensial

Pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemandirian sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah – langkah untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut :

1. Membuat Tabulasi Data hasil Penelitian

Tabel 4.8
Tabel Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai Kemandirian	
		Sebelum Menggunakan model pembelajaran sentra (X1)	Sesudah Menggunakan model pembelajaran sentra (X2)
1	Alu	30	74
2	Ros	33	76
3	Agr	30	77
4	Sel	27	74
5	Sir	31	75
6	Mis	32	76
7	Ais	27	75
8	Haf	28	77
9	Leh	31	74
10	Rif	32	77
11	Ega	31	76
12	Raf	30	74
13	Sat	34	77
14	Ras	31	76
15	Res	29	75
Jumlah		456	1133
Rerata		30,4	75,53

2. Membuat Tabel Penolong

Tabel penolong dibuat untuk menentukan nilai : D , D^2 , dan M_D

Tabel 4.9
Tabel Penolong

No	Skor		D	D ²
	X ₁	X ₂	(X ₁ – X ₂)	
1	30	74	-44	1936
2	33	76	-43	1849
3	30	77	-47	2209
4	27	74	-47	2209
5	31	75	-44	1936
6	32	76	-44	1936
7	27	75	-48	2304
8	28	77	-49	2401
9	31	74	-43	1849
10	32	77	-45	2025
11	31	76	-45	2025
12	30	74	-44	1936
13	34	77	-43	1849
14	31	76	-45	2025
15	29	75	-46	2116
Jumlah	456	1133	-677	30605

Untuk menentukan nilai MD (Mean dari D) digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-677}{15}$$

$$M_D = -45,13$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

- a. N = 15
- b. $\sum D$ = -677
- c. $\sum D^2$ = 30605
- d. M_D = -45,13

3. Menentukan Standar Deviasi D (SD_D)

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 SD_D &= \sqrt{\frac{30605}{15} - \left(\frac{-677}{15}\right)^2} \\
 SD_D &= \sqrt{2040} = 2037 \\
 SD_D &= \sqrt{3} \\
 SD_D &= 1,73
 \end{aligned}$$

4. Menentukan Standar Error Mean Different (SE_{MD})

Untuk menentukan nilai SE_{MD} digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 SE_{MD} &= \frac{1,73}{\sqrt{14}} \\
 SE_{MD} &= \frac{1,73}{3,74} \\
 SE_{MD} &= 0,46
 \end{aligned}$$

5. Menentukan Nilai t_{hitung}

Untuk menentukan nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{MD}{SE_{MD}} \\
 t &= \frac{-45,13}{0,46} \\
 t &= -98,10
 \end{aligned}$$

Kelas Kontrol

(tanda negatif diabaikan)

6. Menentukan t_{tabel}

Ketentuan untuk menentukan nilai t_{tabel} adalah :

- a. $db = N - 1$
- b. uji dua pihak
- c. $\alpha = 0,05$

dengan ketentuan diatas didapatkan nilai t_{tabel} sebesar : **2,14**

7. Melakukan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian Hipotesis penelitian ini, maka kaidah yang harus diikuti adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yang sudah didapatkan diatas maka kita bisa menguji hipotesis yakni :

$t_{hitung} (98,10) \geq (2,14) t_{tabel}$, maka tolak H_0

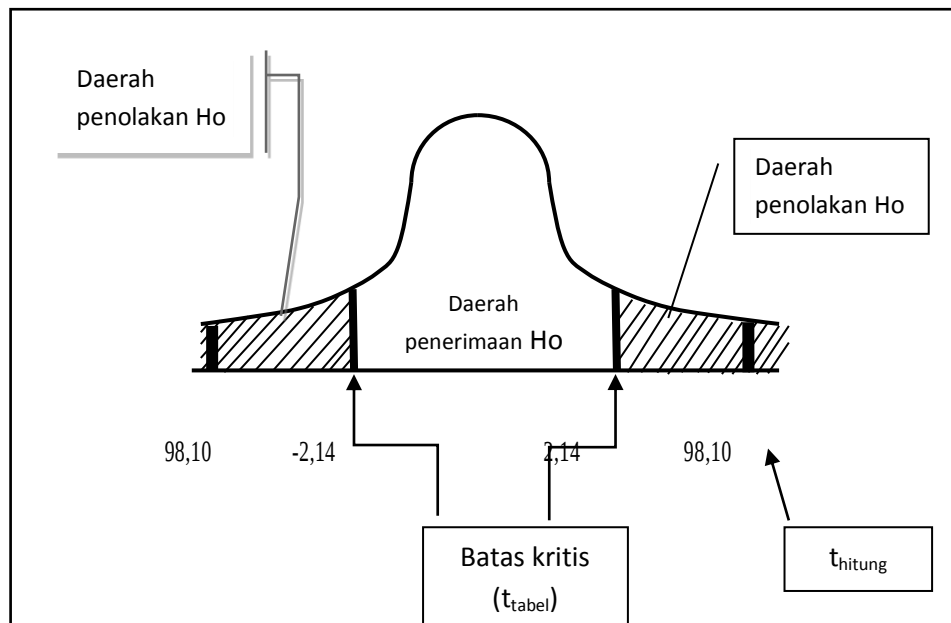
Dari nilai t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran sentra lebih efektif meningkatkan kemandirian anak

Pertanyaan penelitian yang terbukti adalah :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak kelompok B di TK Islam Integral Al Maslicha kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra

8. Membuat Kurva Normal

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah didapatkan dapat dibuat kurva normal untuk melihat gambaran posisi dari masing-masing data berada didaerah penolakan atau didaerah penerimaan dari H_0 , gambaran Kurva Normal sesuai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Kurva Normal

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran Sentra Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B di TKIT Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon” dapat dilihat bahwa adanya perubahan kemandirian anak kelompok B sebelum dan sesudah perlakuan. Pada hasil pretest kemandirian anak hanya 38,00% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**.

Pada data hasil penilaian kemandirian sesudah menggunakan model pembelajaran sentra dapat kita lihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan data sebelum. Pada data sesudah diberi perlakuan permainan terlihat adanya peningkatan kemandirian anak menjadi 94,42%, jadi adanya peningkatan sebesar 56,42%. Bila dikonversikan pada tabel klasifikasi persentase maka interpretasi kemandirian anak kelompok B di di TKIT Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berada pada tingkat **Sangat Baik**.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra mampu meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TKIT Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan judul yang diteliti fokus pada kemandirian pada sub variabel kesadaran diri saja. Indikator yang digunakan juga terbatas pada tingkat kemandirian anak saja. Penelitian yang dilakukan ini mengalami keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit yakni kurang dari 30 orang sampel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Sentra terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B di TKII Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon” dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Kemandirian anak kelompok B sebelum menggunakan model pembelajaran sentra hanya 38,00% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**.
2. Tingkat Kemandirian anak kelompok B sesudah menggunakan model pembelajaran sentra 94,42%, atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Sangat Tinggi**.
3. Adanya **perbedaan yang signifikan** Tingkat Kemandirian anak sebelum menggunakan model pembelajaran sentra hanya 38,00%. Tingkat Kemandirian anak sesudah menggunakan model pembelajaran sentra 94,42%. Ini berarti tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra terjadi peningkatan sebesar 56,42 dan dari nilai t yang didapatkan bahwa Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 , yang artinya terdapat **perbedaan yang signifikan** dari tingkat kemandirian anak kelompok B di B di TKII Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra.

B. SARAN

Dari penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Sentra terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B di TKII Al Maslichah Kelurahan Agrasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon” ada beberapa saran yaitu sebagai berikut :

a. Bagi peneliti :

Diharapkan peneliti bisa melanjutkan penelitian yang sama namun dengan penambahan responden baik dari segi jumlah responden ataupun cakupan wilayah/lembaga tempat penelitian, dan juga menggunakan variabel indikator yang lebih banyak dengan tema yang lebih beragam sehingga benar-benar didapatkan data tentang keefektifan model pembelajaran sentra dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

b. Bagi sekolah :

Diharapkan sekolah bisa menerapkan model pembelajaran yang sama untuk meningkatkan hasil dari kegiatan stimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak dengan diperolehnya hasil keterkaitan antara model pembelajaran sentra dengan kemandirian anak, sehingga perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik, dan output atau lulusan dari lembaga pun bisa lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

c. Bagi Guru :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan anak disekolah, menerapkan model yang sama dengan yang peneliti lakukan.

d. Bagi Orangtua :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam kegiatan stimulasi anak baik dirumah ataupun kerjasama dengan guru disekolah. Sehingga tidak ada lagi penerapan metode/teknik yang salah dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga terjadi kesalahan stimulasi perkembangan anak yang akan berdampak bagi tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikologis.

e. Bagi Institut Bunga Bangsa Cirebon :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi data awal untuk meneliti lebih lanjut pengaruh yang lebih luas dari model pembelajaran sentra bagi perkembangan anak usia dini yang tidak terbatas pada aspek perkembangan sosial emosional saja tetapi juga terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, sehingga kampus mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan generasi cerdas dan berkualitas di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Khazanah Mimbar Plus, 2011.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remeja Rosdakarya, 2014.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka 2002.
- Basri, Hasan. *Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Casti, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Cirebon: Tsania Press , 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan "Beyond Centres and Circles Time*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengenalan Pendekatan*.
- Direktorat PAUD, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD* Jakarta: Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD, 2006.
- Handoko, Dipo. *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*.
<http://thenaffschool.wordpress.com/2008/03/07/apa-bcct-itu>.
- Kartini, *Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-kanak*, (27 Desember, 2007). [Http://hikkyusumantiko.wordpress.com/2007/12/27/model-pembelajaran atraktif-di -taman-kanak-kanak](http://hikkyusumantiko.wordpress.com/2007/12/27/model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak)
- Kasina dan hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Martuti, A, *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2004.
- Rakhma, Eugina. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, Jogjakarta: Stiletto Book, 2017.
- Sekolah Al-Falah *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD Sentra Seni*, Jakarta: Sekolah Al-Falah.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Universitas Negeri Semarang, *Modul PLPG-PAUD 2013*, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini; Panduan Orang tua dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 1998.

